

Penerapan Model Pembelajaran Gabungan (*Group Investigation* dan *Lecturing*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Matakuliah *English Teaching And Learning Theories (ELT)*

Oleh: Eva Nikmatul Rabbianty

(Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah Prodi TBI STAIN Pamekasan/ email: Evafajar80@gmail.com)

**Abstrak:**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kelas D semester 4 yang berjumlah 34 orang Program studi TBI Jurusan Tarbiyah STAIN PAMEKASAN angkatan 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus, di setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan refleksi dari proses perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT cenderung mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, dengan nilai rata-rata test pra siklus adalah 45.29, dan pada siklus pertama adalah 73.09 sedangkan pada siklus kedua adalah 79.00. dengan prosentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 85.29 % sedangkan pada siklus II adalah 88.23 %. Di samping itu mekanisme gabungan kedua model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa, kemampuan mengungkapkan ide dan pendapat dalam Bahasa Inggris, dan juga kemampuan dalam bekerja sama dan mempresentasikan diri di depan publik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa mekanisme yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua belas tahap, yaitu 1) Tahap persiapan, 2) Menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan, 3) Menyampaikan apersepsi (*advance organizer*), 4) Menyampaikan materi perkuliahan yang baru, 5) Berinteraksi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dan memperkuat kerangka konseptual mereka, 6) Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok, 7) Merencanakan tugas yang akan di bahas, 8) Melaksanakan investigasi, 9) Menyiapkan laporan akhir, 10) Mempresentasikan laporan akhir, 11) Evaluasi pencapaian, 12) Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

**Kata Kunci:**

*Group Investigation, Lecturing, English Teaching and Learning Theories.*

**Pendahuluan**

Menurut Killen dalam Luh Putu Artini<sup>1</sup> metode *lecturing* tidak menyediakan banyak kesempatan bagi

mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, metode ini sudah dianggap ketinggalan jaman. Alasannya karena, metode ceramah identik dengan "*lectured centered learning*" yaitu pembelajaran yang berpusat pada dosen. dimana mahasiswa hanya sebagai pendengar.

---

<sup>1</sup> Luh Putu Artini. \_Pemanfaatan metode lecturing committe dalam meningkatkan kualitas perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, nomor 3, Oktober 2010. Hlm. 222

Selain itu, penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam perkuliahan akan berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa berkurang. Mereka menjadi terbiasa untuk menunggu dan menerima begitu saja apa yang disampaikan dosen tanpa harus berpikir kreatif untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat dalam perkuliahan tersebut. Dan alasan yang paling mendasar dari tidak disarankannya metode ini sebagai satu-satunya metode perkuliahan secara terus menerus adalah hubungannya dengan keberagaman belajar mahasiswa, bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyerap informasi hanya dengan mendengarkan saja. Disamping itu kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam Bahasa Inggris juga tidak akan berkembang baik karena kesempatan mereka untuk mengekspresikan diri hanya terbatas saat mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen mereka.

Metode lecturing menurut Arends & Kilcher<sup>2</sup> melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
2. Menyampaikan apersepsi (*advance Organizer*) dengan menanyakan atau meminta mahasiswa bertanya

tentang beberapa hal yang pernah dialami mahasiswa sehubungan dengan materi yang akan dibahas

3. Menyampaikan materi pembelajaran yang baru
4. Berinteraksi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi dan memperkuat kerangka konseptual mereka.

Sedangkan menurut Suyanto & Jihad<sup>3</sup> langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi.
2. Dosen menjelaskan materi perkuliahan yang baru.
3. Mencari hubungan dan perbandingan dari beberapa materi perkuliahan yang telah dijelaskan.
4. Membuat abstraksi dan generalisasi.
5. Menerapkan apa yang telah diajarkan.

Selain memperhatikan langkah-langkah tersebut diatas, seorang dosen yang memutuskan untuk menggunakan metode ini harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya memang hanya untuk menyampaikan materi sebatas agar mahasiswa tahu.
- b. Materi yang diajarkan, biasanya tidak mengandung unsur-unsur yang rumit.

---

<sup>2</sup>Richards L Arends & Ann Kilcher, *Teaching for Students Learning*, (New York: Routledge, 2010) hal. 169.

---

<sup>3</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, ( Jakarta: Erlangga, 2013). Hal. 116-117.

- c. Alat, fasilitas, waktu yang tersedia, jumlah siswa, fasilitas, serta waktu yang sangat terbatas.
- d. Jumlah siswa beserta taraf kemampuannya, jumlah siswa yang banyak dengan taraf kemampuan yang merata
- e. Kemampuan dosen dalam menguasai materi dan kemampuan berbicara, dosen memiliki kemampuan retorika yang baik.
- f. Penyampaian materi yang runut, dimulai dari persiapan/perencanaan yang matang, pelaksanaan sesuai skenario, dan di akhir ceramah dipaparkan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Dari fenomena tersebut di atas akhirnya peneliti merasa perlu untuk mengubah model perkuliahannya agar mahasiswa juga dapat berperan serta aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif dari informasi dalam matakuliah ELT yang disampaikan dosen. Model perkuliahan yang dipilih oleh peneliti sebagai pengampu mata kuliah ELT adalah *Group Investigation*. Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai model perkuliahan kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif. Menurut Slavin<sup>4</sup> *Group Investigation* sesuai untuk

proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Peneliti kemudian memutuskan model ini sangat cocok diimplementasikan dikelasnya yaitu Mata Kuliah *English Teaching And Learning Theories*. Dimana mahasiswa harus mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai macam konsep yang berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Sebagai bagian dari investigasi, para mahasiswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun diluar kelas. Sumber-sumber seperti (bermacam buku, institusi, orang menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Para mahasiswa tersebut kemudian mensistesis informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah karya kelompok yang nantinya akan di tulis dalam sebuah laporan dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Mekanisme perkuliahan *Group Investigation* yang ditawarkan oleh Slavin<sup>5</sup> dilaksanakan dalam 6 tahapan:

- (1) *Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok*, proses identifikasi topik

<sup>4</sup> Slavin. Robert E. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. (Bandung:Nusa Media. 2008). Hlm. 216.

<sup>5</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning (teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), Hal. 218-220.

dilakukan oleh guru dengan memilih topik-topik yang bisa didiskusikan mahasiswa tetapi membutuhkan pemikiran mengandung unsur penemuan. Pengaturan kelompok juga dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik masing-masing mahasiswa.

- (2) *Merencanakan tugas yang akan dipelajari*, tugas yang akan diberikan dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk menemukan sesuatu.
- (3) *Melaksanakan investigasi*, investigasi dilakukan dengan mendiskusikannya dalam kelompok
- (4) *Menyiapkan laporan akhir*, setelah menemukan hal yang harus dipecahkan, mahasiswa harus membuat laporan akhir secara tertulis dan memaparkannya di depan kelas.
- (5) *Mempresentasikan Laporan Akhir*
- (6) *Evaluasi*.

Model kooperatif tipe GI ini memiliki beberapa kelebihan yaitu perkuliahan dengan model ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa juga serta perkuliahan yang dilaksanakan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar mahasiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model kooperatif tipe ini melatih mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Memotivasi dan mendorong mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir perkuliahan.

Namun disamping kelebihan-kelebihan tersebut ada beberapa kekurangan, yaitu tipe ini hanya cocok diterapkan di kelas yang kemampuannya cukup tinggi. Dengan kata lain tipe GI ini tidak cocok diaplikasikan untuk usia sekolah SD. Tipe ini juga memakan waktu lama untuk melakukannya sehingga dosen membutuhkan keterampilan penguasaan materi dan manajemen kelas yang baik agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Kekhawatiran peneliti jika proses pembelajaran hanya diserahkan kepada kelompok-kelompok investigasi mahasiswa tersebut, adalah ketakutan bahwa mahasiswa nantinya kurang serius dalam melakukan investigasinya dan kurang serius mempresentasikan hasil investigasi dan berakibat pada pemahaman terhadap materi mata kuliah ELT menjadi tidak terkontrol dan tidak maksimal, sehingga kemudian membuat Peneliti memutuskan untuk mengkolaborasi metode group investigation ini dengan metode lecturing. Dengan harapan nantinya dosen tetap bisa memberikan klarifikasi dan informasi tambahan untuk membuat tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang ada dalam mata kuliah ELT menjadi lebih baik.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk menemukan mekanisme penerapan model pembelajaran gabungan antara *Group Investigation* dan *lecturing* yang dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dalam mata kuliah ELT secara umum dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan tahapan Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Peneliti memutuskan untuk melakukan PTK di kelas D semester IV Prodi TBI STAIN Pamekasan tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 34 mahasiswa. Karena berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, dimana dari tujuh kelas yang mengampu mata kuliah ELT, rata-rata hasil ujian tes formatif kelas D sangat rendah bahkan berada dibawah rata-rata. Selain itu kemampuan non akademis kelas D seperti kemampuan menggunakan bahasa Inggris, kemampuan berbicara di depan umum, keaktifan dalam mengikuti perkuliahan dan menjawab pertanyaan baik yang diberikan dosen atau teman-teman mahasiswa mereka juga terlihat masih sangat rendah (Lihat Lampiran 1).

Berdasarkan latar belakang diatas itu Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas D pada mata kuliah ELT yang diampunya dengan judul Penerapan

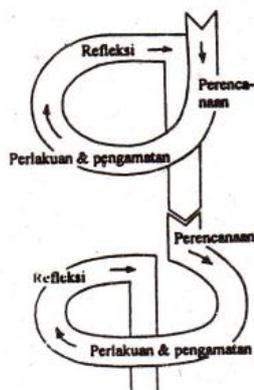
Model Pembelajaran Gabungan Antara *Group Investigation* Dan *Lecturing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Matakuliah *English Teaching And Learning Theories* (ELT).

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dimulai karena adanya masalah dan kekurangan yang dirasakan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Masalah tersebut dapat berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perkuliahan dan hasil perkuliahan mahasiswa yang tidak sesuai dengan harapan dosen, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa ataupun model perkuliahan yang digunakan. Pada umumnya tahapan yang digunakan dalam PTK diawali dengan menemukan masalah kemudian dilanjutkan dengan menganalisa masalah sehingga kemudian dapat dirumuskan beberapa masalah yang ditemukan, kemudian dilakukanlah perencanaan dalam bentuk tindakan perbaikan, pengamatan dan kemudian refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan revisi jika harus dilakukan sehingga menjadi dasar untuk dilakukannya siklus yang selanjutnya.

Model Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan

Taggart.<sup>6</sup> Yang menggambarkan alur PTK sebagai berikut:



Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Instrumen Utama dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri (Human Instrument) yang bertindak sebagai dosen sekaligus peneliti dengan dibantu seorang observer. Peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah ELT sekaligus peneliti dalam PTK ini meminta bantuan salah seorang kolega dosen di STAIN Pamekasan sebagai kolaborator penelitian. Kolaborator peneliti tersebut bertugas untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen pada saat pelaksanaan Siklus I dan II dalam penelitian ini. Kolaborator mendasarkan observasinya pada pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil observasi terhadap aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa tersebut kemudian di analisis secara kuantitatif

dan kualitatif. Penyimpulan hasil PTK untuk memutuskan mekanisme penerapan metode gabungan antara model GI dan metode Lecturing yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT tidak hanya didasarkan pada hasil observasi tetapi juga berdasarkan hasil tes akademik mahasiswa dan catatan lapangan.

Penentuan tehnik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, catatan lapangan dan test.

Data yang diperoleh akan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mencari tahu rata-rata (mean) nilai hasil tes, dan prosentase untuk melihat tingkat ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ELT. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa selama masa pra siklus dan selama dua siklus pelaksanaan penelitian dengan menggunakan gabungan dua model perkuliahan *Group Investigation* dan *Lecturing*. Peningkatan yang paling besar terjadi pada saat perubahan mekanisme perkuliahan dari group discussion dan lecturing ke dalam

<sup>6</sup> S. Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2006). Hal. 93.

mekanisme gabungan antara Group Investigation dan Lecturing. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil test mahasiswa sejak masa prasiklus sebesar 45.29, kemudian pada saat test diakhir siklus I rata-rata nilai mahasiswa adalah 73.09, sedangkan pada hasil test diakhir siklus II rata-rata nilai mahasiswa juga meningkat yaitu 79. Dengan prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 85% sedangkan ketuntasan mahasiswa pada siklus II adalah 88% (Lihat Lampiran 2).

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah ELT tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya hasil test mereka, namun juga terlihat dari faktor peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga secara tidak langsung proses tersebut diikuti dengan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT. Peningkatan keaktifan mahasiswa sekaligus hasil test mereka sebagai akibat dari perubahan mekanisme perkuliahan, juga dibarengi dengan peningkatan kemampuan dosen dalam memberikan perkuliahan dan juga peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sejak siklus I dan Siklus II dengan skor yang didapat pada Siklus I adalah 28 dalam kategori BAIK kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 34 dengan kategori SANGAT BAIK. Aktivitas mahasiswa juga terlihat meningkat, dengan perolehan skor pada Siklus yang I sebesar 24 dalam kategori BAIK dan

meningkat pada Siklus II dengan skor 38 dalam kategori SANGAT BAIK. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mekanisme gabungan antara metode Group Investigation dan Lecturing yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Meskipun masih banyak dibutuhkan perbaikan di sana sini.

Mekanisme atau tahapan gabungan metode Group Investigation dan Lecturing yang digunakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (metode Group Investigation)
2. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa ke dalam kelompok
3. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
4. Melaksanakan investigasi
5. Meyiapkan laporan akhir
6. Mempresentasikan laporan akhir
7. (Metode Lecturing) menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
8. Menyampaikan apersepsi (advance organizer)
9. Menyampaikan materi perkuliahan
10. Memperkuat kerangka konseptual mahasiswa
11. Evaluasi pencapaian aktivitas mahasiswa dan dosen menggunakan metode GI dan Lecturing
12. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

Dengan kata lain penggabungan kedua metode tersebut adalah dengan

melaksanakan metode group investigation pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode lecturing pada pertemuan yang kedua. Penempatan metode lecturing setelah pelaksanaan model Group investigation dimaksudkan agar mahasiswa lebih mandiri dalam melakukan investigasi dan mengembangkan topik yang diberikan. dosen menerapkan metode lecturing dengan tujuan agar dosen dapat melihat dan mengevaluasi aktivitas mahasiswa dan juga dapat melihat kedalaman investigasi dan presentasi yang dilakukan mereka, sehingga nantinya dosen dapat memberikan klarifikasi dan informasi tambahan (Lihat Lampiran 3).

Berdasarkan hasil penilaian berdasarkan pedoman observasi dan hasil analisis deskriptif pada catatan lapangan maka disimpulkan bahwa Penerapan mekanisme yang pertama pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah dilihat dari test yang dilakukan diakhir siklus tergolong baik namun berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan terlihat bahwa aktifitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan belum terlihat baik dan bersifat pasif. Hasil tahapan refleksi yang dilakukan pada siklus I, menyimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam bertanya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, peserta diskusi yang masih kurang fokus pada presentasi

teman-temannya, kesulitan mengungkapkan ide dalam Bahasa Inggris, monopoli dari beberapa orang mahasiswa saja untuk bertanya dan memberikan tanggapan

2. Mahasiswa masih terlihat lamban dan kurang antusias dalam proses pembentukan kelompok ataupun pada proses investigasi.
3. Mahasiswa masih belum terbiasa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ataupun menanggapi jawaban dari kelompok lain.
4. Keberanian mahasiswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan masih terlihat rendah, beberapa dari mereka harus ditunjuk terlebih dahulu agar mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan
5. Kreativitas mahasiswa dalam menyusun laporan dan menggunakan alat bantu peraga untuk membuat presentasi mereka lebih menarik belum terlihat
6. Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya juga terlihat sangat kurang, terlihat dari ketidak mampuan mereka menyampaikan poin-poin penting subtopik yang seharusnya mereka paparkan, penggunaan kalimat dan pelafalan bahasa Inggris yang tidak mudah dipahami, serta bahasa tubuh dan ekspresi yang masih terlihat kaku dan kurang ekspresif.

7. Pada saat mengerjakan test, mahasiswa terlihat kurang konsentrasi dan tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Beberapa dari mahasiswa tersebut terlihat membuang-buang waktu dengan menoleh ke kanan dan ke kiri.

Sedangkan keterampilan dosen dalam penerapan mekanisme pada siklus I, sudah masuk dalam kriteria BAIK namun hasil tahap refleksi menyatakan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Antara lain:

1. Dosen tidak menyampaikan tujuan perkuliahan di awal pertemuan sehingga mahasiswa tidak dapat memfokuskan diri untuk mencapai tujuan perkuliahan tersebut
2. Dosen tidak mereview mata kuliah sebelumnya untuk menarik benang merah antara topik pada minggu tersebut dengan minggu sebelumnya.
3. Dosen kurang memperhatikan alokasi waktu yang seharusnya dilakukan pada setiap fase dalam perkuliahan sehingga beberapa fase kegiatan terlihat kurang maksimal pelaksanaannya.
4. Dalam pelaksanaan tanya jawab, dosen tidak memberikan waktu yang cukup banyak bagi semua mahasiswa untuk bertanya karena keterbatasan waktu
5. Dosen juga tidak memberikan evaluasi terhadap aktivitas

mahasiswa pada pertemuan yang pertama.

6. Dosen juga terlihat terlalu cepat dalam menerangkan materi sehingga masih terlihat beberapa mahasiswa yang kebingungan karena kurang memami materi.
7. Dosen juga terlihat luput memperhatikan mahasiswa di deretan belakang yang nampak asik berbicara sendiri dan memainkan laptop mereka.

Berdasarkan hasil refleksi di atas disimpulkan bahwa perlu dilakukan beberapa revisi terhadap aktivitas atau keterampilan dosen dalam melaksanakan perkuliahan, aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan maupun kemampuan akademis mahasiswa. Jadi hal-hal yang perlu direvisi adalah sebagai berikut:

#### *A. Keterampilan Dosen pada siklus I*

1. Dosen perlu melakukan proses brainstorming dan menghubungkan material yang dibahas pada hari tersebut dengan material yang dibahas sebelumnya untuk memberikan benang merah dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sehingga mahasiswa betul-betul siap untuk menerima materi yang baru. .
2. Dosen harus menjelaskan poin-poin materi perkuliahan sebelum mahasiswa melakukan investigasi disamping itu dosen

juga perlu menjelaskan tujuan perkuliahan yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.

3. Dosen harus memberikan evaluasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam menggunakan model perkuliahan GI, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam menggunakan model perkuliahan tersebut.
4. Dosen harus membimbing dan memotivasi mahasiswa agar mahasiswa lebih percaya diri ketika menyampaikan ide dan pendapat mereka baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan teman-teman mereka di kelas. Disamping itu dosen harus memotivasi dan membimbing mahasiswa agar menggunakan media peraga ketika mempresentasikan hasil investigasi kelompok.
5. Dosen sebaiknya juga memperhatikan penggunaan bahasa Inggris mahasiswa dan mendorong mereka untuk secara aktif bertanya, menanggapi dan melakukan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar.
6. Di akhir siklus dosen seharusnya memberikan evaluasi dan kesimpulan mengenai aktivitas mahasiswa dan materi yang mereka bahas dalam siklus tersebut.

*B. Aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada siklus I*

1. Dosen harus bisa membimbing mahasiswa agar dengan segera antusias melaksanakan diskusi dan bekerjasama mencari penyelesaian dari topik yang telah mereka pilih dengan kelompok masing-masing.
2. Dosen harus memotivasi mahasiswa agar dapat dengan percaya diri dan spontan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau teman mereka dengan bahasa Inggris dan jawaban yang tepat.
3. Dosen harus memperingatkan mahasiswa agar mencatat poin-poin penting dari keterangan dosen dan keterangan teman-teman mereka dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap topik yang harus mereka investigasi
4. Dosen mendorong mahasiswa agar menggunakan media peraga dan memberikan presentasi yang lebih baik untuk membantu teman-teman mereka memahami materi yang diberikan.
5. Dosen harus memperingatkan mahasiswa agar lebih disiplin dalam menggunakan alokasi waktu yang diberikan, dan meminta mereka untuk lebih serius mengikuti perkuliahan.

*C. Hasil Belajar Mahasiswa*

Dosen harus melakukan perbaikan secara menyeluruh untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, yaitu mengubah mekanisme perkuliahan dengan menggunakan metode gabungan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi sehingga kemudian diperoleh hal-hal yang perlu direvisi maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke tahap Siklus II. Dengan mengubah mekanismenya yaitu dengan meletakkan metode lecturing di pertemuan pertama dengan tujuan agar mahasiswa memiliki gambaran yang lebih jelas terlebih dahulu terhadap materi yang harus mereka investigasi sehingga nantinya mereka dapat memutuskan poin yang mana yang bisa mereka investigasi lebih dalam.

Mekanisme siklus II yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. (metode Lecturing) menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
3. Menyampaikan apersepsi (*advance organizer*)
4. Menyampaikan materi perkuliahan
5. Memperkuat kerangka konseptual mahasiswa
6. (metode *Group Investigation*) Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok
7. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
8. Melaksanakan investigasi
9. Menyiapkan laporan akhir

10. Mempresentasikan laporan akhir

11. Evaluasi pencapaian

12. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa (Lihat Lampiran 4).

Mekanisme yang digunakan dalam siklus II ini peneliti anggap sudah cukup berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil test evaluasi akademik mereka dan juga prosentase jumlah mahasiswa yang mencapai nilai diatas nilai standart yang ditentukan yaitu sebesar 88.23 %. Begitu pula dilihat dari segi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan kemampuan dosen dalam melaksanakan perkuliahan dengan rincian berdasarkan hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan dosen meningkat dibandingkan pada proses pra siklus dan siklus I dengan perolehan skor 34 dengan kategori SANGAT BAIK.
- b. Aktivitas mahasiswa juga meningkat dengan perolehan skor 38 dengan kategori SANGAT BAIK dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- c. Hasil evaluasi perkuliahan yang diperoleh adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 97 dengan rata-rata nilai mahasiswa adalah 79.00 dan prosentase ketuntasan kelas adalah 88.23% yang telah melampaui indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 75%.

d. Peningkatan manajemen diri dalam hal ini adalah efektivitas penggunaan waktu, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada dirinya, kreativitas dalam mempersiapkan segala sesuatu agar presentasi mereka lebih menarik, kemampuan berbicara di depan umum baik dari segi berbahasa maupun gaya bicaranya, kemampuan mempresentasikan diri di depan umum dengan menarik, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan mendengarkan keterangan dosen, kemampuan menulis dan kemampuan menganalisa masalah, serta kesungguhan dalam mengerjakan tes.

Maka, mekanisme perkuliahan gabungan antara model Group Investigation dan Lecturing untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah ELT, yang diterapkan pada siklus II, peneliti simpulkan telah tepat dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Mekanisme yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan dengan menggunakan metode gabungan antara model Group Investigation dan Lecturing untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT cukup berhasil. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT juga dibarengi dengan

meningkatkan aktifitas positif mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Aktifitas-aktifitas tersebut antara lain: manajemen diri dalam hal ini adalah efektivitas penggunaan waktu, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada dirinya, kreativitas dalam mempersiapkan segala sesuatu agar presentasi mereka lebih menarik, kemampuan berbicara di depan umum baik dari segi berbahasa maupun gaya bicaranya, kemampuan mengekspresikan dirinya dalam bahasa Inggris, kemampuan mempresentasikan diri di depan umum dengan menarik, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan mendengarkan keterangan dosen, kemampuan menulis dan kemampuan menganalisa masalah, serta kesungguhan dalam mengerjakan tes.

Dari sisi dosen, dengan menggunakan mekanisme gabungan kedua metode ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan memberikan kuliah sehingga dapat meningkatkan kualitas perkuliahan yang lebih baik dengan tidak hanya memfokuskan pada penyampaian materi yang efektif dan menarik namun juga bagaimana melaksanakan perkuliahan yang juga mengembangkan kemampuan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan gabungan kedua metode ini dapat dipakai sebagai salah satu alternatif metode perkuliahan yang tidak hanya

mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mencerna dan menganalisa penjelasan yang diberikan dosen tapi juga dapat mengembangkan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan tersebut sehingga secara personal masing-masing mahasiswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan personalnya masing-masing sehingga mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan bermasyarakat mereka yang akan datang. Dimana persaingan tersebut membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga cerdas dalam hubungan sosial dan memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan Untuk mengetahui mekanisme penerapan model pembelajaran gabungan antara *Group Investigation* dan *Lecturing* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi dalam matakuliah *ELT*. Kegiatan perkuliahan dengan menggunakan mekanisme pada siklus I, yaitu melaksanakan model *group investigation* kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *Lecturing* oleh dosen, menunjukkan hasil yang cukup baik namun disini masih terlihat ketergantungan mahasiswa terhadap dosen yang cukup besar. Mereka masih menganggap bahwa dosen adalah satu-satunya nara sumber yang harus menjelaskan dan membimbing mereka sedemikian rupa sehingga ketika dosen hanya memberikan topik yang harus

mereka bahas dan kemudian mereka harus menulis laporan dan mempresentasikannya di depan kelas, mereka merasa bingung dan kesulitan dan cenderung pasif serta mempersiapkan diskusi tersebut seadanya. Kebiasaan para mahasiswa yang selalu menjadi *Passive Learner* membuat mereka kurang kreatif dan tidak bisa mengatur waktu dan membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Di samping itu keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat juga kurang apalagi jika mereka harus menggunakan bahasa Inggris. Pembiasaan diri yang kurang untuk bekerja sama dalam kelompok membuat para mahasiswa juga terlihat kurang antusias dalam diskusi bersama kelompok mereka ataupun ketika mereka seharusnya tidak hanya menjadi pendengar dan penonton ketika perwakilan kelompok yang lain sedang melakukan presentasi. Dengan kata lain pelaksanaan GI pada siklus ini belum terlihat maksimal. Hal-hal tersebut diatas secara tidak langsung kemudian juga mempengaruhi kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah *ELT*.

Sebaliknya pada saat dosen menggunakan metode *Lecturing*, mahasiswa terlihat antusias mendengarkan karena dosen telah menggunakan media berupa gambar dan video untuk menarik perhatian mereka. Apalagi dosen memang menjelaskan poin-poin yang belum dibahas dengan jelas oleh mahasiswa.

Karena memang tujuan dari penggabungan metode *lecturing* dan model *Group Investigation* adalah memberikan pemahaman yang maksimal terhadap materi mata kuliah ELT.

Evaluasi pencapaian yang dilakukan pada akhir pelaksanaan model GI membuat mahasiswa memahami kekurangan-kekurangan pada diri mereka, walaupun evaluasi tersebut kebanyakan datangnya dari dosen namun sudah cukup mampu menimbulkan perubahan perilaku dalam diri mahasiswa. Evaluasi berupa penjelasan tentang kekurangan diri dan juga kekurangan dari segi pelaksanaan GI serta penekanan terhadap tanggung jawab mereka dalam melaksanakan mekanisme perkuliahan dengan menggunakan kedua model tersebut serta motivasi yang diberikan dosen terhadap mahasiswa tersebut membuat mereka termotivasi dan berusaha menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam pelaksanaan perkuliahan yang selanjutnya. Perubahan-perubahan diri tersebut kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan mekanisme yang digunakan dalam siklus II.

Mekanisme yang digunakan dalam siklus II ini, telah sesuai dengan harapan peneliti yaitu tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT namun juga telah mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah

ELT dan juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat dengan menggunakan Bahasa Inggris. Disamping itu kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dengan orang lain juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

### **Kesimpulan**

Hasil Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa mekanisme, penggunaan gabungan model pembelajaran atau perkuliahan tipe *Group Investigation* dan *Metode Lecturing* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT, telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan hal ini dibuktikan tidak hanya dengan meningkatnya keterampilan dosen dalam melaksanakan perkuliahan yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas perkuliahan tersebut. Tetapi juga terlihat dari aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan juga meningkat sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi-materi perkuliahan dengan lebih baik. Peningkatan tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya hasil evaluasi akademik mahasiswa sejak tahap pra siklus hingga siklus II.

Mekanisme yang dihasilkan dari Penelitian Tindakan kelas ini ada dua belas tahapan, sebagaimana berikut:

- a. Tahap persiapan

- b. Menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
- c. Menyampaikan apersepsi (advance organizer)
- d. Menyampaikan materi perkuliahan yang baru
- e. Berinteraksi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dan memperkuat kerangka konseptual mereka
- f. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok
- g. Merencanakan tugas yang akan di bahas.
- h. Melaksanakan investigasi
- i. Menyiapkan laporan akhir
- j. Mempresentasikan laporan akhir
- k. Evaluasi pencapaian
- l. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

Berdasarkan hasil rekomendasi penelitian tersebut perlu kiranya bagi pihak STAIN Pamekasan untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan metode-metode perkuliahan yang lain untuk meningkatkan kualitas perkuliahan dilingkungan STAIN Pamekasan. Bagi pihak dosen STAIN Pamekasan disarankan untuk menggunakan gabungan metode GI dan Lecturing ini untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan akademik mahasiswa tetapi juga keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Sedangkan bagi para mahasiswa diharapkan nantinya mereka terbiasa untuk berbicara di depan umum dengan gaya dan gaya bahasa yang

lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan.

#### **Daftar Pustaka**

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Nurhidayat. *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap aktivitas dan penguasaan konsep pada pokok bahasan archaeobacteria dan eubacteria siswa kelas x sman 3 bantul*. SKRIPSI. 2011. Program studi pendidikan biologi fakultas sains dan eknologi UIN sunan kalijaga yogyakarta
- Best, J.W. 1981. *Research in Education*. Fourth Edition. Englewood-Cliff, New Jersey: Prentice- Hall Inc.
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. White Plains, NY: Pearson Education.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Walton Street, Oxford: Oxford University Press.
- Jw Creswell. 2012. *Educational Research. Fourth edition*. Pearson: Boston.
- Lightbown, D.M. & Spada, N. 1999. *How Language Are Learned*. Oxford: University Press.

- Luh Putu Artini. \_Pemanfaatan metode lecturing committe dalam meningkatkan kualitas perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, nomor 3, Oktober 2010.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology. A textbook for Teachers*. Maryland Avenue: Prentice Hall International Ltd.
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston, Mass: Heinle & Heinle Publishers.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pica, T., Barnes, G.A., & Finger, A.G.1990. *Teaching Matters: Skills and Strategies for International Teaching Assistants*. New York: Harper & Row, Inc.
- Richard L Arends & Ann Killer. 2010. *Teaching for Student Learning*. New York : Routledge.
- Richards, J.C. & Rodgers, T.S. 1986. *Approaches Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. 2001. *Curriculum Development In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ryan, K & Cooper, J.M. 1984. *Those Who Can, Teach* Boston: Houghton Mifflin Company.
- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Hak Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan. (bandng:Alvabeta)*. Hal. 305-306.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta:Erlangga.
- S. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- S Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slavin. Robert E. 2008. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Spencer Kagan & Miguel Kagan. 2009.*Kagan Cooperative Learning*. San Clemente CA: Kagan Publising Company.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jurusan KTP, FIP, UPI: Rajawali Pers.

**Lampiran 1:**

Berikut adalah data statistik penghitungan rata-rata nilai formatif mahasiswa pada tahap pra siklus.

*Tabel 1. Data statistik hasil test formatif, tujuh kelas pengampu mata kuliah ELT*  
**Statistics**

		Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Kelas E	Kelas F	Kelas G
N	Valid	20	35	35	34	35	25	26
	Missing	15	0	0	1	0	10	9
Mean		91.95	77.26	75.37	45.29	67.74	74.68	73.50
Median		95.50	77.00	77.00	44.00	69.00	77.00	76.50
Mode		96	75	70	36	62	78 <sup>a</sup>	78
Sum		1839	2704	2638	1540	2371	1867	1911

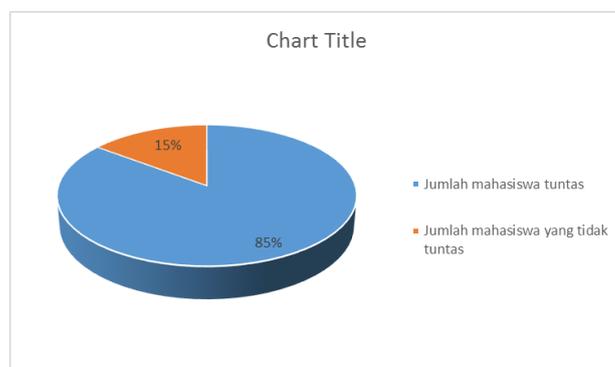
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 2:**

*Tabel 2. Hasil test akademik mahasiswa pada siklus I*

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai rata-rata	73.09
2	Nilai terendah	43
3	Nilai tertinggi	93
4	Jumlah mahasiswa tuntas	29
5	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	5

*Gambar 1. Diagram prosentase ketuntasan dan ketidaktuntasan mahasiswa pada siklus I*



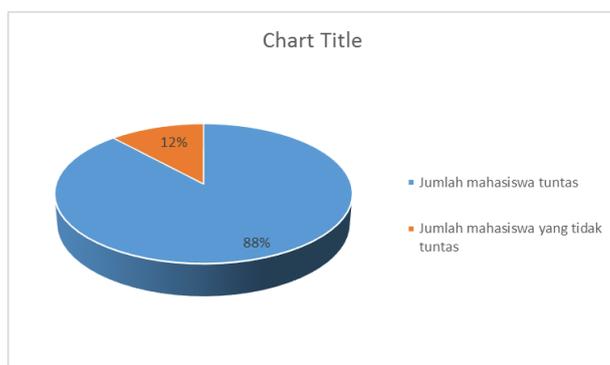
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GABUNGAN  
(Group Investigation dan Lecturing)

*Eva Nikmatul Rabbianty*

*Tabel 2. Hasil test akademik mahasiswa pada siklus II*

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai rata-rata	79.00
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	97
4	Jumlah mahasiswa tuntas	30
5	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	4

*Gambar 2. Diagram ketuntasan dan ketidaktuntasan mahasiswa pada siklus II*



**Lampiran 3:**

*Tabel 3. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam perkuliahan pada siklus I*

No	Keterampilan Yang Diamati/indikator	Skor
1	Keterampilan membuka perkuliahan	2
2	Keterampilan menerapkan model gabungan antara GI dan Lecturing	3
3	Keterampilan memberikan pertanyaan	4
4	Keterampilan menjelaskan (Lecturing)	3
5	Keterampilan melakukan variasi perkuliahan	3
6	Keterampilan mengelola kelas	3
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	4
8	Keterampilan memberikan penguatan/motivasi	4
9	Keterampilan menutup perkuliahan	2
	<b>Jumlah total perolehan skor</b>	28
	<b>Kriteria</b>	BAIK

*Tabel 4.. Data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada Siklus I*

No	Indikator	Jumlah nilai/skor
1	<i>Emotional Activities</i> (kesiapan dalam belajar)	2
2	<i>Oral Activities</i> ( mengajukan pertanyaan)	3
3	<i>Oral Activities</i> ( menjawab pertanyaan)	1
4	<i>Writing Activities</i> ( mencatat mandiri)	2

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GABUNGAN  
(*Group Investigation dan Lecturing*)

*Eva Nikmatul Rabbianty*

5	<i>Writing Activities</i> (menyusun laporan hasil analisis)	3
6	<i>listening Activities</i> (menyimak penjelasan dosen/penjelasan mahasiswa yang lain)	2
7	<i>Oral Activities</i> (kerjasama dalam kelompok)	3
8	<i>Motor Activities</i> (mempresentasikan hasil diskusi)	0
9	<i>Mental activities</i> (menanggapi presentasi dari topik yang di sampaikan)	2
10	<i>Mental activities</i> (menganalisis masalah)	3
11	<i>Writing activities</i> (mengerjakan evaluasi)	3
<b>Jumlah total perolehan skor</b>		24
<b>Kriteria skor</b>		BAIK

**Lampiran 4:**

Sedangkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh kolaborator terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, adalah sebagai berikut:

*Tabel 5. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam perkuliahan pada siklus II*

No	<b>Keterampilan Yang Diamati/indikator</b>	<b>skor</b>
1	Keterampilan membuka perkuliahan	4
2	Keterampilan menerapkan model gabungan antara GI dan Lecturing	4
3	Keterampilan memberikan pertanyaan	6
4	Keterampilan menjelaskan (Lecturing)	4
5	Keterampilan melakukan variasi perkuliahan	3
6	Keterampilan mengelola kelas	4
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	4
8	Keterampilan memberikan penguatan/motivasi	4
9	Keterampilan menutup perkuliahan	1
<b>Jumlah total perolehan skor</b>		34
<b>Kriteria</b>		SANGAT BAIK

*Tabel 6. Data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada siklus II*

No	Indikator	Jumlah nilai/skor
1	<i>Emotional Activities</i> (kesiapan dalam belajar)	3
2	<i>Oral Activities</i> ( mengajukan pertanyaan)	4
3	<i>Oral Activities</i> ( menjawab pertanyaan)	3
4	<i>Writing Activities</i> ( mencatat mandiri)	2
5	<i>Writing Activities</i> (menyusun laporan hasil analisis)	5
6	<i>listening Activities</i> (menyimak penjelasan dosen/penjelasan mahasiswa yang lain)	2
7	<i>Oral Activities</i> (kerjasama dalam kelompok)	4
8	<i>Motor Activities</i> (mempresentasikan hasil diskusi)	3
9	<i>Mental activities</i> (menanggapi presentasi dari topik yang di sampaikan)	4
10	<i>Mental activities</i> (menganalisis masalah)	4

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GABUNGAN  
(Group Investigation dan Lecturing)

*Eva Nikmatul Rabbianty*

---

11	<i>Writing activities</i> (mengerjakan evaluasi)	11
<b><i>Jumlah total perolehan skor</i></b>		38
<b><i>Kriteria skor</i></b>		SANGAT BAIK